

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SDI WOLOWONA 2

Sisilia Ale
SDI Wolowona 2

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 12 Januari 2021 Disetujui: 25 februari 2021</p>	<p>Abstract: This research is a school action research that aims to increase teachers' understanding of the scientific approach through the application of clinical supervision. The research subjects were two SDI Wolowona 2 teachers. The data were collected using interview, observation and documentation techniques. Data were analyzed. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results showed an increase in the understanding of SDI Wolowona 2 teachers regarding the scientific approach after clinical supervision was applied. This is evidenced from the results of the RPP assessment where in cycle I obtained 65% in cycle I and increased by an average of 90% in cycle II. While the implementation of learning with a scientific approach in the first syllable was obtained by 44% and increased to 84% in cycle II</p>
<p>Keywords: Saintific Approach; Clinic Supervision</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik melalui penerapan supervisi klinis. Subyek penelitian adalah dua orang guru SDI Wolowona 2. Data diambil dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman guru SDI Wolowona 2 mengenai pendekatan saintifik setelah diterapkan supervisi klinis. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian RPP dimana pada siklus I diperoleh 65% pada siklus I dan meningkat dengan rata-rata 90% pada siklus II. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada silus I diperoleh sebesar 44% dan meningkat menjadi 84% pada siklus II</p>
<p>Alamat Korespondensi: Sisilia Ale, SDI Wolowona 2 Alamat Jln. Samratulangi, Rewarangga, Kec. Ende Timur, Kab. Ende Prov. Nusa Tenggara Timur E-mail: alesisilia@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Semenjak berlakunya kurikulum 2013, memberikan dampak perubahan di sekolah-sekolah, terutama para guru yang berperan langsung menerapkan kurikulum tersebut. Di dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah pendekatan saintifik. pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Sufairroh, 2016).

Pendekatan saintifik lazimnya telah diketahui oleh guru-guru di seluruh Indonesia. Namun dalam prakteknya, tidak semua guru dapat menerapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan masih kurang mendalamnya pemahaman guru mengenai pendekatan tersebut. Fenomena ini terlihat dalam praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan guru-guru SDI Wolowona 2. Hasil supervisi kunjungan kelas yang sebelumnya dilakukan kepala ekolah menunjukkan bahwa guru-guru SDI Wolowona 2 belum dapat menerapkan dengan baik proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. masih banyak guru yang menerapkan kegiatan pembelajaran dengan metode yang konvensional. Proses pembelajaran yang berjalan lebih didominasi kegiatan ceramah dan penugasan sehingga siswa cenderung pasif di dalam kelas. gambaran kegiatan belajar ini tentunya belum sesuai dengan amanah kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan saintifik di dalam kegiatan belajar. Dengan demikian perlu dilakukan pembenahan dalam upaya merevitalisasi dan meningkatkan kualitas dan hasil belajar di SDI Wolowona 2.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor adalah dengan menerapkan kegiatan supervisi. Daresh dalam Prasajo (2011:2) mengungkapkan Supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai jenis supervisi, salah satunya adalah supervisi klinis. Supervisi klinis menurut Sahertian (Mi, 2012) adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif untuk mencermati penampilan mengajar yang nyata. Diungkapkan Olivia bahwa supervisi klinis bukan untuk tujuan administrasi, tetapi lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sehingga memberi efek yang jauh lebih baik (Iriyani, 2008). Ngaba dkk (2017) menyatakan sasaran utama supervisi klinis adalah kemampuan guru dalam merencanakan/ mempersiapkan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dan guru (strategi, metode, teknik) yang tepat.

Supervisi klinis memiliki prinsip-prinsip seperti yang diungkapkan Acherson dan Gall (Tanama dkk, 2016) yaitu (1) terpusat pada guru/calon guru ketimbang supervisor, (2) hubungan guru/calon guru dengan supervisor lebih interaktif ketimbang direktif pada hakikatnya sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan dan sikap profesionalnya, (3) demokratis daripada otoriter menekankan kedua belah pihak harus bersifat terbuka, (4) sasaran supervisi terdapat pada kebutuhan dan aspirasi guru/calon guru, (5) umpan balik dari proses belajar mengajar guru/calon guru diberi dengan segera dan hasil dari pelayanannya harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui bersama, (6) supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesional, dan (7) pusat perhatian pada waktu berlangsungnya supervisi dalam kegiatan belajar mengajar hanya pada beberapa keterampilan mengajar saja.

supervisi klinis dirancang untuk memperbaiki dan mengembangkan pengajaran melalui pengembangan profesional guru. Pada konsepnya supervisi klinis dianalogikan dengan seorang pasien yang sakit dan menginginkan kesembuhan dari penyakitnya, lalu ia datang ke dokter untuk diobati. Asumsi pendekatan supervisi klinis adalah bahwa para guru dalam proses pembelajaran, berdasarkan atas hasil riset, lebih suka dikembangkan melalui supervisi klinis yang bersifat kolegial dibandingkan dengan supervisi yang lain, apalagi dengan cara - cara yang otoriter. Dalam supervisi klinis lebih banyak muatan kolegial sehingga dapat dijadikan suatu pendekatan yang lebih efektif digunakan. Sehingga demikian perlu diterapkan supervisi klinis pada guru SDI Wolowona 2 sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Subyek penelitian ini merupakan guru kelas pada SDI Wolowona 2 yang berjumlah 2 orang, yakni 1 orang guru yang mewakili kelas tinggi dan 1 orang guru yang mewakili kelas rendah. Data diambil dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menerapkan tahapan perencanaan, tindakan dan refleksi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan

perolehan nilai RPP dan pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya berdasarkan pedoman acuan penilaian (PAP) pada Tabel 1.

Tabel 1 PAP Aktivitas Belajar Siswa

Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
60% - 79%	Cukup
0% - 59%	Kurang

HASIL

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDI Wolowona 2 pada tanggal 3 Februari 2020 sampai dengan 26 Februari 2020. Penelitian dilaksanakan dalam rangkaian tahapan perencanaan, tindakan dan refleksi. Sementara tahapan perencanaan dilakukan peneliti dengan:

1. Melaksanakan pertemuan umum untuk memaparkan tujuan dan langkah-langkah supervisi
2. Mendiskusikan pengalaman kerja guru selama 1 semester tentang penerapan kurikulum 2013 (berdasarkan data kondisi awal);
3. Memilih perwakilan guru dari kelas tinggi dan kelas rendah untuk disupervisi
4. Berdiskusi dengan perwakilan guru tentang rincian jadwal mengajar serta persiapan-persiapan guru sebelum disupervisi. Pada tahapan ini supervisor mengajukan berbagai pertanyaan awal seperti, kompetensi dasar dan indikator apakah yang akan disajikan guru dalam kegiatan pembelajaran. pemilihan strategi belajar beserta media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam mendukung proses pembelajaran terkait materi tersebut. Guru juga ditanyakan pemahamannya seputar pendekatan saintifik dan persiapan tertulis seperti RPP. Kompetensi apa sajakah yang diharapkan setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara awal ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar RPP yang digunakan guru diperoleh dengan mengunduh di internet. Guru juga belum memahami sepenuhnya mengenai pendekatan saintifik serta kurang kreatif merancang proses belajar sesuai pendekatan saintifik.

Pada tahap tindakan/observasi peneliti Memberikan sosialisasi konsep pendekatan saintifik dan memberikan bahan bacaan/literature, contoh RPP tentang pendekatan saintifik, dan skenario pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Peneliti memeriksa bersama guru mengenai kelengkapan RPP berbasis pendekatan saintifik. Hasil pengecekan dan penilaian RPP guru menunjukkan bahwa nilai yang dicapai oleh guru 1 dan guru 2 masing-masing tergambar dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penilaian RPP Guru

No	Keterangan	Guru 1	Guru 2
1	Skor	26	26
2	Nilai	65%	65%
3	Kualifikasi	Cukup Baik	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh gambaran bahwa skor yang diperoleh guru 1 maupun guru 2 sebesar 26 dari skor maksimal yakni 40. Kedua guru tersebut memperoleh nilai 65% atau dalam kategori cukup baik. Beberapa item pada RPP yang dikembangkan belum dilengkapi secara baik oleh guru sehingga perlu diperbaiki sebelum dilakukan kunjungan kelas.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepada kedua perwakilan guru yang telah dipilih sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam proses observasi peneliti melakukan observasi dengan menggunakan instrumen Observasi. Adapun hasil observasi terhadap penerapan pendekatan saintifik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 hasil observasi keterlaksanaan pendekatan saintifik.

No	Tahap Pendekatan Saintifik	Skor Guru 1	Skor Guru 2
1	Mengamati	2	3
2	Menanya	2	3
3	Mengumpulkan informasi/mencoba	2	2
4	Menalar	2	2
5	Mengkomunikasikan	2	2
Jumlah skor		10	12
Skor maksimal		25	25
Nilai		40%	48%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada guru 1 maupun guru 2 rata-rata telah dilakukan dalam tahapan-tahapan pendekatan saintifik. Pada guru 1 yang menerapkan pendekatan saintifik di kelas III menunjukkan rata-rata perolehan skor setiap tahapannya sebesar 2 dari skala 1-5. Sedangkan guru 2 yang mengajar di kelas V memperoleh skor 3 pada tahapan mengamati dan merumuskan masalah. Tahapan-tahapan lain mendapat skor 2 dari skala 1-5. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada guru 1 sebesar 40% dengan kriteria kurang dan pada guru 2 sebesar 48% dengan kriteria kurang. Rata-rata kedua guru tersebut memperoleh nilai sebesar 44% dengan kategori kurang. Langkah selanjutnya adalah peneliti mendiskusikan hasil observasi kegiatan pembelajaran bersama guru. Peneliti juga meminta guru untuk menyelesaikan penilaian hasil belajar siswa, untuk digunakan sebagai pertimbangan rencana pembelajaran berikutnya; dan melaksanakan umpan balik dengan guru berdasarkan data observasi yang telah ada, dan merencanakan perbaikan ke depan.

Pada tahapan refleksi penelitian siklus I peneliti;

1. Menganalisis hasil observasi pembelajaran guru dan hasil belajar siswa dalam satu siklus;
2. Menganalisis hasil kegiatan umpan balik dengan guru pada pertemuan sebelumnya;
3. Menerima masukan dari kepala sekolah/wakil kurikulum yang bertindak sebagai observer kegiatan mengenai tahapan coaching yang telah dilaksanakan; dan
4. Membandingkan hasil analisis data dengan indikator keberhasilan tindakan, untuk menentukan tahapan coaching pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada siklus I yakni dimana hasil penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran belum mencapai target yang diinginkan maka peneliti melakukan kembali tindakan pada siklus II. Pada siklus II dilakukan perencanaan seperti halnya siklus I dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus I. Seperti pada RPP guru dianjurkan untuk mempertimbangkan media dan sumber belajar yang lebih variatif serta melengkapi kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah pendekatan saintifik. Adapun hasil penilaian terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus II tergambar dalam Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4 Hasil Penilaian RPP Guru siklus II

No	Keterangan	Guru 1	Guru 2
1	Skor	34	38
2	Nilai	85%	95%
3	Kualifikasi	Baik	Baik Sekali
Rata-rata		90%	

Tabel 5 hasil observasi keterlaksanaan pendekatan saintifik siklus II.

No	Tahap Pendekatan Saintifik	Skor Guru 1	Skor Guru 2
1	Mengamati	4	5
2	Menanya	4	5
3	Mengumpulkan informasi/mencoba	4	4
4	Menalar	4	4
5	Mengkomunikasikan	4	4
Jumlah skor		20	22
Skor maksimal		25	25
Nilai		80%	88%
Rata-rata		84%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian RPP guru 1 sebesar 85% atau dalam kategori baik. Sedangkan guru 2 memperoleh skor total sebesar 38 dengan persentase nilai 95% atau dalam Kategori baik. Sedangkan rata-rata kedua RPP guru tersebut sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Sedangkan Tabel 5 adalah data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus II. Pada guru 1 diperoleh skor rata-rata 4 untuk setiap langkah penerapan pendekatan saintifik dengan nilai yang diperoleh sebesar 80% atau dalam kategori baik. Sedangkan skor guru 2 sebesar 22 dengan nilai 88% atau dalam kategori sangat baik. Secara klasikal kedua guru tersebut memperoleh rata-rata sebesar 84% dengan kategori baik.

Pembahasan

Hasil penilaian RPP maupun observasi keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan dari pencapaian hasil pada siklus I. Hal ini menunjukkan kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan pemahaman guru SDI Wolowona 2 terhadap kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Daresh dalam Prasajo (2011:2) mengungkapkan Supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai jenis supervisi, salah satunya adalah supervisi klinis. Supervisi klinis menurut Sahertian (Mi, 2012) adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif untuk mencermati penampilan mengajar yang nyata. Diungkapkan Olivia bahwa supervisi klinis bukan untuk tujuan administrasi, tetapi lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sehingga memberi efek yang jauh lebih baik (Iriyani, 2008). Ngaba dkk (2017) menyatakan sasaran utama supervisi klinis adalah kemampuan guru dalam merencanakan/ mempersiapkan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dan guru (strategi, metode, teknik) yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil supervisi klinis pada guru SDI Wolowona 2 diperoleh suatu kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru SDI Wolowona 2 mengenai pendekatan saintifik. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian RPP dimana pada siklus I diperoleh 65% pada siklus I dan meningkat dengan rata-rata 90% pada siklus II. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus I diperoleh sebesar 44% dan meningkat menjadi 84% pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Iriyani, D. 2008. Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Didaktika, Vol.2, No. 2
- Mi, N.L.C. 2012. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas. Jurnal Visi Pendidikan, Vol. 7, No. 1
- Ngaba,A.L., Ginandjar, P.A., Lalupanda, E.M., & Sary, S.I. 2017. Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis. Satya Widya, Vol. 33, No. 1.
- Prasajo, L.D. 2011. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media
- Sufairoh. 2012. Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 3
- Tanama, Y.J., Supriyanto, A., & Burhanuddin. 2016. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 11